

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Hipertensi adalah peningkatan tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg, pada dua kali pengukuran dalam selang waktu 5 menit dalam keadaan cukup istirahat/tenang. Peningkatan tekanan darah dengan jangka waktu yang lama dapat menimbulkan kerusakan pada ginjal, jantung dan otak apabila tidak dilakukan pengobatan secara dini (Sofiana et al., 2018).

Hipertensi adalah faktor penyebab utama kematian akibat penyakit stroke serta faktor yang dapat memperberat *infark miokard* (serangan jantung). Kondisi tersebut merupakan gangguan paling umum pada pasien dengan tekanan darah tinggi. Sejalan dengan bertambahnya usia hampir setiap orang akan mengalami kenaikan tekanan darah (Sesrianty et al., 2020).

Hipertensi dibagi menjadi dua, yaitu hipertensi primer dan sekunder, hipertensi primer belum diketahui penyebabnya tetapi biasanya karena pola hidup dan genetik sedangkan hipertensi sekunder yang diketahui penyebabnya seperti kelainan pembuluh darah (Susanti et al., 2020).

Penulis menyimpulkan bahwa hipertensi adalah peningkatan tekanan darah pada sistolik dan diastolik yang disebabkan oleh berbagai faktor dan apabila tidak ditangani secara dini akan mengakibatkan berbagai komplikasi seperti stroke dan gagal ginjal.

*World Health Organization*, 2019 menyatakan bahwa 1 milyar orang di dunia menderita hipertensi dan 2/3 diantaranya berada di Negara berkembang. Hingga saat ini angka tersebut semakin meningkat yaitu sebanyak 972 juta orang yang menderita hipertensi, prediksi tahun 2025 angka tersebut akan bertambah menjadi 29% (Susanti et al., 2020). Menurut WHO, 2013 di kawasan Asia Tenggara prevalensi hipertensi sebesar 36%, 1 dari 3 orang.

wanita dewasa mengalami hipertensi. Hampir 1,5 juta jiwa meninggal karena hipertensi setiap tahunnya, hal inilah yang menjadi resiko utama untuk kematian di wilayah Asia Tenggara (Fernalia1, Busjra2, 2019).

Di Indonesia, prevalensi hipertensi berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk usia 18 tahun sebanyak 658,201 orang dengan persentase 34,11%, tertinggi di Kalimantan Selatan 44,13% dan terendah di Papua sebesar 22,22% (Riskesdas, 2018).

Di Jawa Barat, prevalensi hipertensi berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk usia 18 tahun sebanyak 121,153 orang dengan presentase 39,60%. Sedangkan berdasarkan diagnosis dokter sebesar 9,67%. Proporsi minum obat anti hipertensi secara rutin (55,12%), tidak rutin (32,54%) dan tidak minum obat (2,34%). Proporsi pengukuran darah secara rutin sebesar (14,0%), kadang-kadang (44,9%), tidak sama sekali (41,0%) (Riskesdas, 2018).

Hipertensi memiliki berbagai macam faktor resiko yang memiliki keterkaitan erat dengan pemicu terjadinya penyakit hipertensi. Tanda gejala yang muncul bervariasi antara lain pusing, rasa berat ditengkuk, vertigo, mudah lelah, penglihatan kabur, jantung berdebar dan telinga berdenging. Berbagai faktor resiko meliputi *genetic*, ras, usia, jenis kelamin, merokok, obesitas, serta stress psikologis serta faktor yang menyebabkan kambuhnya hipertensi antara lain pola makan, merokok dan stress (Putriastuti, 2015).

Edukasi audiovisual merupakan salah satu cara untuk mengatur individu agar mengubah perilaku kesehatan menjadi lebih baik. Media ini merupakan kombinasi audio dan visual atau bisa disebut dengan media pandang dengar (Alini, 2018). *Self management* hipertensi merupakan perilaku kesehatan yang didapatkan dari interaksi manusia dan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk praktik modifikasi perilaku hidup sehat yang meliputi aktivitas fisik, mengurangi berat badan, pembatasan sodium, diet kalsium dan magnesium serta *stress management* yang bertujuan menurunkan tekanan darah dan faktor resiko hipertensi (Fernalia1, Busjra2, 2019).

Pelaksanaan edukasi audiovisual terhadap *self management* hipertensi diharapkan dapat menambah pengetahuan pasien terhadap penyakit,

memperbaiki sikap dan kepatuhan pengobatan terhadap hipertensi, serta menurunkan tekanan darah dan meminimalkan faktor resiko terjadinya komplikasi. *Self management* dapat terwujud apabila seseorang mempunyai perilaku kesehatan yang lebih baik. (Fernalia1, Busjra2, 2019).

Ditunjang dari jurnal hasil penelitian yang dilakukan oleh (Fernalia1, Busjra2, 2019), dalam jurnal kesehatan dengan judul Efektivitas Metode Edukasi Audiovisual Terhadap *Self Management* Pada Pasien Hipertensi di RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu, dengan jumlah 38 responden yang terdiri dari kelompok intervensi dan kontrol. Perbedaan rata-rata skor *self management hipertensi* sebelum dilakukan metode edukasi audiovisual pada kelompok intervensi diperoleh hasil 27,11 dan sesudah dilakukan metode edukasi audiovisual diperoleh hasil 40,37. Sedangkan Perbedaan rata-rata skor *self management hipertensi* sebelum dilakukan metode edukasi audiovisual pada kelompok kontrol diperoleh hasil 25,89 dan sesudah dilakukan metode edukasi audiovisual diperoleh hasil 27,47. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedan yang signifikan sebelum dan sesudah dilakukan metode edukasi *audiovisual* terhadap *self management hipertensi* pada pasien hipertensi di RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sagala, 2019), dalam jurnal kesehatan yang berjudul pengaruh *Hypertension Self Management Education (HSME)* Terhadap Tekanan Darah di Puskesmas Kabanjahe, dengan jumlah 40 responden yang terdiri dari dua kelompok yaitu intervensi dan kontrol. Sebelum dilakukan edukasi HSME kelompok intervensi pada tekanan darah normal sebanyak 7 orang, sesudah dilakukan edukasi sebanyak 16 orang. Pada kelompok kontrol sebelum dilakukan edukasi tekanan darah normal sebanyak 8 orang, sesudah dilakukan edukasi sebanyak 8 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedan sebelum dan sesudah edukasi HSME terhadap tekanan darah pada kelompok intervensi pasien hipertensi di Puskesmas Kabanjahe.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Haryani et al., 2016), dalam jurnal kesehatan yang berjudul Penyuluhan Kesehatan Dengan Media

Cetak Berpengaruh Terhadap Perawatan Hipertensi Pada Usia Dewasa di Kota Depok, dengan jumlah 122 responden usia dewasa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh terhadap penyuluhan pada media elektronik dan media cetak dengan nilai sebelum 50,0% menjadi 58,9% dan 66,1%.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan implementasi keperawatan mengenai "Aplikasi edukasi audiovisual pada Ny.N terhadap *self management* hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Mande".

## **1.2 Tujuan Karya Tulis Ilmiah**

### 1.2.1 Tujuan Umum

Implementasi keperawatan yang dilakukan bertujuan untuk mengaplikasikan edukasi audiovisual terhadap *self management* hipertensi.

### 1.2.2 Tujuan Khusus

1.2.2.1 Mampu melakukan pengkajian pada Ny. N yang mengalami hipertensi

1.2.2.2 Mampu menetapkan diagnosis pada Ny. N yang mengalami hipertensi

1.2.2.3 Mampu menyusun rencana keperawatan pada Ny. N yang mengalami hipertensi

1.2.2.4 Mampu melaksanakan tindakan keperawatan pada Ny. N yang mengalami hipertensi

1.2.2.5 Mampu melakukan evaluasi pada Ny. N yang mengalami hipertensi

1.2.2.6 Melakukan pembahasan hasil aplikasi edukasi audiovisual pada Ny. N terhadap *self management* hipertensi

### **1.3 Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada karya tulis ilmiah ini adalah sebagai berikut :

#### 1.3.1 Wawancara

Pada asuhan keperawatan ini meliputi tanya jawab pada klien dan keluarga terkait data yang diperlukan seperti riwayat kesehatan pada pengkajian dan untuk mencari data subjektif.

#### 1.3.2 Observasi

Pada asuhan keperawatan ini observasi dilakukan dengan mengamati lingkungan tempat tinggal klien, pengamatan untuk melihat status kesehatan, kondisi psikologis dan bagaimana efektivitas edukasi audiovisual pada Ny. N terhadap *self management hipertensi*.

#### 1.3.3 Studi Dokumentasi

Pada asuhan keperawatan ini dilakukan pendokumentasian pada klien dengan penyakit hipertensi berdasarkan lima pokok asuhan keperawatan yaitu pengkajian, diagnosa, intervensi, implementasi dan evaluasi.

#### 1.3.4 Studi Kepustakaan

Dalam hal ini peneliti mencari informasi yang relevan dan menelaah dari setiap buku, jurnal, literatur, catatan serta berbagai laporan yang berkaitan dengan *self management hipertensi*.

### **1.4 Manfaat Karya Tulis Ilmiah**

#### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengembangan ilmu pengetahuan serta memberikan informasi mengenai penatalaksanaan non farmakologi terhadap *self management hipertensi*.

## 1.4.2 Manfaat Praktis

### 1.4.2.1 Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan serta wawasan penulis tentang aplikasi edukasi audiovisual terhadap *self management* hipertensi.

### 1.4.2.2 Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan informasi tambahan serta mampu melakukan *self management* terhadap penyakit hipertensi.

### 1.4.2.3 Bagi Profesi Keperawatan

Diharapkan menggunakan metode edukasi audiovisual untuk meningkatkan *self management* pada pasien hipertensi.